

WBP Rutan Klas IIB Serang Diperiksa HIV/AIDS

written by Editor2 - | 28 Agustus 2023



Kabar6-Sebanyak 300 Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Rutan Klas IIB Serang mengikuti pemeriksaan atau skrining HIV/AIDS yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Serang, serta melibatkan tenaga kesehatan dari Puskesmas Singandaru, Kalodran dan Puskesmas Ciracas.

Pemeriksaan kesehatan HIV/AIDS ini dengan cara mengambil sampel darah WBP yang dilakukan sepanjang Senin, 28 Agustus 2023. Sedangkan hasilnya, akan di umumkan beberapa hari ke depan.

“Tes HIV ini dilakukan terutama pada orang yang mempunyai faktor risiko. Hal ini dilakukan agar dapat dilakukan

pengecahan atau pun pengobatan lebih dini,” ujar Kepala Rutan Klas IIB Serang, Prayoga Yulanda, Senin (28/08/2023).

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang dapat melemahkan kemampuan tubuh melawan infeksi. Penyakit AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) adalah kondisi di mana HIV sudah pada tahap infeksi akhir.

**Baca Juga: [KPU Lebak Terima Aduan terkait Caleg](#)

Ketika seseorang sudah mengalami AIDS, tubuh tidak lagi memiliki kemampuan untuk melawan infeksi yang ditimbulkan. Orang yang terinfeksi HIV mungkin tidak merasa sakit pada awalnya, tetapi perlahan-lahan sistem kekebalan tubuh akan rusak. Dia akan menjadi sakit dan tidak mampu melawan infeksi. Dengan menjalani pengobatan yang dapat memperlambat perkembangan penyakit, pasien bisa menjalani hidup dengan normal.

“Saya Harap kegiatan ini dapat dilaksanakan kembali di tempat yang lainnya,” terangnya.

Salah satu Warga Binaan Lapas Tahuna, RZ, mengaku senang dengan adanya skrining HIV/AIDS ini karena mereka bisa mengetahui apakah terpapar atau tidak. RZ juga mengaku bisa mengantisipasi agar dirinya tidak tertular penyakit tersebut.

“Kami berharap program seperti ini bisa dilakukan bukan hanya skrining HIV/AIDS tetapi juga skrining terhadap penyakit lainnya, dan kami sangat berterima kasih kepada petugas kesehatan Rutan Serang dari Dinas Kesehatan Kota Serang,” tuturnya.(Dhi)

Cegah HIV/AIDS, Warga Binaan di Lapas Rangkasbitung Jalani Tes VCT

written by Redaksi | 28 Agustus 2023



Kabar6-Sebanyak 212 warga binaan di Lapas Kelas III Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, menjalani tes Voluntary Counselling and Testing (VCT) dan sifilis, Kamis (2/6/2022).

Tes VCT yang diikuti para warga binaan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan (Dinkes) Lebak dan Komisi Penanggulangan AIDS bertujuan mencegah penularan dan penanggulangan penyakit yang sangat berbahaya tersebut.

Sebelum menjalani tes VCT, ratusan warga binaan mendapat penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS, kemudian dilakukan

pra-konseling dengan wawancara. Setelah itu dilakukan, barulah sampel darah warga binaan diambil untuk dites.

“Kegiatan ini sangat membantu dalam hal pengawasan terhadap penyakit, terutama penyakit menular. Jadi sebagai bentuk deteksi dini agar semua sehat,” kata Kepala Lapas Rangkasbitung, Budi Ruswanto dalam keterangannya.

Budi menjelaskan, kesehatan menjadi salah satu hak dasar yang harus diperoleh warga binaan.

“Jadi penting bagi kami untuk selalu memberikan layanan kesehatan yang baik bagi mereka (Warga binaan-red),” ujar Budi.

****Baca juga: [Pelaku Usaha di Lebak Dibekali Pemahaman Perizinan, DPM: Kami Harap Semakin Patuh](#)**

Sementara Kasubsi Pembinaan Eka Yogaswara, menambahkan, dari pemeriksaan yang sudah dilakukan kemudian ke tahapan treatment selanjutnya.

“Kami ingin ini jadi dasar menentukan langkah selanjutnya, deteksi dini juga kan terhadap kesehatan kita. Sekalipun ada yang positif akan dilakukan treatment sesuai dengan SOP,” kata dia.(Nda)

Dinkes Screening HIV/AIDS 200 Warga Binaan Lapas Kelas IIA Tangerang

written by Redaksi | 28 Agustus 2023



Kabar6-Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Tangerang bekerja sama dengan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Tangerang, melaksanakan screening HIV/AIDS kepada 200 warga binaan lapas. Screening itu dalam menyambut hari AIDS se-dunia yang akan jatuh pada 1 Desember mendatang.

Penanggung Jawab Program HIV/AIDS PIMS Dinkes, Farida Helmy mengatakan, screening bertujuan untuk melacak dan screening Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA), karena gejala ODHA tidak dapat diketahui jika tidak dilakukan pemeriksaan.

“Screening ini harus dilakukan secara masif supaya terlihat mana ODHA dan mana yang tidak. Karena gejala-gejala awal AIDS itu sering tidak terlihat secara fisik. Mereka semua sama dengan yang sehat, tetapi kekebalan imunnya yang sudah turun drastis. Maka dari itu, harus dilakukan pemeriksaan agar dapat terdeteksi sejak dini,” ujar Helmy, Sabtu (20/11/2021).

Helmy menjelaskan, ada kategori orang-orang yang wajib memeriksakan diri untuk melihat, apakah dirinya terpapar oleh HIV atau tidak. Orang-orang yang harus memeriksakan diri yakni

orang dengan TBC, pasien IMS, transgender, pengguna narkoba jarum suntik, lelaki seks lelaki (LSL), wanita pekerja seks (WPS) dan ibu hamil.

“Untuk ibu hamil ini wajib melakukan pemeriksaan yang namanya triple eliminasi. Jadi, pemeriksaan HIV/ADIS, Sifilis, dan Hepatitis B sekaligus. Itu semua tersedia di seluruh Puskesmas di Kota Tangerang. Selain itu, masyarakat umum juga disarankan untuk melakukan pemeriksaan HIV ini,” katanya.

Kepala Lapas Kelas IIA Tangerang, Herastini berharap kegiatan penyuluhan dan screening seperti ini dapat terus diadakan untuk mengedukasi warga binaan Lapas Kelas IIA Tangerang dan juga untuk mengecek kondisi kesehatan mereka.

****Baca juga: [45 Toko Mas di Pasar Anyar Gunakan Pembayaran QRIS](#)**

“Saya berharap di sini semua negatif tidak ada yang positif HIV. Selain itu juga, semoga kegiatan seperti ini terus diadakan, dan kami sangat terbuka karena ini juga untuk kebaikan warga binaan Lapas Kelas IIA Tangerang sendiri,” harapnya.

Sebagai informasi, berikut adalah data rumah sakit dan puskesmas yang dapat memberikan layanan Perawatan Dukungan dan Pengobatan (PDP) HIV/AIDS di Kota Tangerang:

1. RSUD Kota Tangerang
2. RS EMC Tangerang
3. RSUP dr. Sitanala
4. RS Hermina Tangerang
5. RS Annisa
6. RS Mulya
7. Puskesmas Cibodasari
8. Puskesmas Karawaci Baru
9. Puskesmas Kunciran Baru
10. Puskesmas Larangan Utara
11. Puskesmas Cipadu

12. Puskesmas Cikokol
 13. Puskesmas Tanah Tinggi
 14. Puskesmas Jatiuwung
 15. Puskesmas Panunggangan
 16. Puskesmas Neglasari. (Adv)
-

HIV/AIDS Renggut 170 Nyawa di Lebak

written by Redaksi | 28 Agustus 2023



Kabar6-Sejak tahun 2000 hingga 2019, Human immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) tercatat sebanyak 365 kasus terjadi di Kabupaten Lebak.

Kabid Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan (Dinkes) Lebak dr Firman Rahmatullah, mengatakan, jumlah tersebut berdasarkan laporan dari penderita melalui unit pelayanan kesehatan dan hasil pemeriksaan

kesehatan terhadap kelompok yang berpotensi terjangkit.

“Itu jumlah yang berhasil didata dan sampai saat ini kami masih terus melakukan bimbingan dan pengobatan secara berkala,” kata Firman, Jum’at (7/2/2020).

Selama kurun waktu tersebut, HIV/AIDS merenggut 170 nyawa. Didominasi, penderitanya merupakan ibu rumah tangga yang berada pada usia produktif.

“Diduga tertular oleh pasangannya. Memang mereka tidak ke mana-mana, tetapi beda ceritanya kalau pasangannya berpergian ke luar ya,” ungkap Firman.

**Baca juga: [Waspada Corona, DPRD Lebak Minta Pemkab Awasi TKA China.](#)

Kehadiran Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) di Lebak diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mau melapor jika terinfeksi virus tersebut.

“Termasuk media kami minta aktif berperan mencegah penyebarannya,” tutup Firman.(Nda)

Dipicu Seks Bebas, 55 Orang di Tangsel Positif HIV/AIDS

written by Redaksi | 28 Agustus 2023



Kabar6-Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Tangerang Selatan (Tangsel) telah mengidentifikasi populasi penderita HIV/AIDS. Setiap tahun jumlahnya diprediksi terus meningkat.

“Tangsel, 55 penderita tahun 2019,” ungkap Tulus Muladiyono, Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Tangsel di kantornya, Selasa (28/1/2020).

Tulus menjelaskan, kebanyakan penderita HIV/AIDS itu adalah dari hubungan sex bebas. Apalagi saat ini paradigma seks bebas sudah bergeser ke sesama jenis.

“Penyebaran HIV ini persentasenya sama, paling besar ya sekarang hubungan sex bebas,” terangnya.

Tulus melanjutkan, penularan HIV ini adalah dari cairan tubuh.**Baca juga: [Antisipasi Wabah Virus Corona, ini Imbauan Dinas Kesehatan Tangsel.](#)

“Mau itu sperma, darah atau cairan organ vital, sama ya itu tidak sterilnya alat suntik. Orang yang narkoba ya yang

menggunakan jarum suntik takut kena itu," tutupnya.(eka)

Cegah Penyebaran HIV/AIDS, Napi Rutan Rangkasbitung Ikuti VCT

written by Kabar 6 | 28 Agustus 2023



Kabar6-Puluhan narapidana (Napi) Rutan Rangkasbitung mengikuti Voluntary Conseling Test (VCT) yang dilakukan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Lebak dan Puskesmas Rangkasbitung, Rabu (4/12/2019).

VCT terhadap para narapidana bertujuan mencegah penyebaran HIV/AIDS dan memberikan pemahaman tentang manfaat VCT.

“Kami berikan sosialisasi dulu selanjutnya dilakukan pra

konseling, warga binaan melakukan face to face diwawancara history kehidupan dan kesehatannya,” ujar dokter Rutan Klas IIB Rangkasbitung, dr. Nurcholida.

Kemudian dilakukan pengambilan sampel darah untuk menjalani tes HIV/AIDS.

“Kalau ada yang positif akan dilakukan pasca konseling. Tetapi alhamdulillah, hasilnya negatif,” ujar dokter yang akrab disapa Ida ini.

Ida mengapresiasi sinergitas tenaga medis dinkes dan puskesmas dalam melaksanakan VCT dan memberikan layanan kesehatan gratis bagi para napi.

“VCT mobile ini tepat dilakukan karena berbagai kasus yang dihadapi jadi sangat rentan/berisiko tinggi terjangkit, jadi sebelum terjangkit kami lakukan pencegahan dini dan pengawasan,” terang dr Maya dari Puskesmas Rangkasbitung.

VCT mobile memberikan banyak manfaat sebagai informasi kesehatan diri, mencegah penyebaran HIV/AIDS, dan menurunkan angka kesakitan HIV/AIDS melalui pelayanan konseling.**Baca juga: [5.099 Warga Banten Terinfeksi HIV, 403 Meninggal Karena AIDS.](#)

“Sehingga warga binaan dapat mudah mencegah dari penularan HIV/AIDS,” imbuhnya.(Nda)

**Tanggulangi HIV/AIDS, KPA
Kabupaten Tangerang Gandeng**

Tokoh Agama

written by Kabar 6 | 28 Agustus 2023



Kabar6—Dalam Workshop Penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Tangerang, Komisi Penanggulangan HIV/AIDS (KPA) Kabupaten Tangerang gandeng puluhan tokoh agama khusus wilayah Kabupaten Tangerang.

Workshop ini diselenggarakan di Ruang Rapat Bola Sundul Gedung Usaha Daerah Pusat Pemerintahan Kabupaten (Puspemkab) Tangerang, Selasa, (28/8/2018).

Ketua KPA Kabupaten Tangerang, Maesyal Rasyid menjelaskan, penanganan HIV/AIDS di Kabupaten Tangerang bukan hanya masalah kesehatan semata agar angka penularan penyakit tersebut tidak tinggi di wilayah Kabupaten Tangerang yang sebagian masyarakatnya adalah kaum urban.

“Butuh penanganan moralitas generasi muda. Makanya kita gandeng tokoh agama agar dapat mensosialisasikan hingga kepada lapisan masyarakat oaling bawah,” jelas Maesyal saat membuka workshop Penanggulangan HIV/AIDS bersama para tokoh masyarakat.

Maesyal melanjutkan, penyebaran bukan hanya dari jarum suntik saja, namun juga dari pergaulan bebas dan hubungan seksual dikalangan generasi muda. Menurutnya, sosialisasi sangatlah penting sebagai pencegahan pertama melalui media dakwah tokoh agama yang memberikan pemahaman akan bahaya HIV/AIDS.

“Ini adalah langkah dari kita dalam melakukan pencegahan. Mulai dari tokoh agama hingga diharapkan dapat membentuk elemen masyarakat peduli HIV/AIDS di tiap Kecamatannya,” ujarnya.

Menurut Maesyal, pembentukan KPA hingga tingkat Kecamatan di Kabupaten Tangerang sangat diperlukan agar lebih menyentuh masyarakat. Pasalnya, Pemkab tidak dapat mengawasi satu persatu masyarakat jika tidak ada sinergitas antar lapisan masyarakat.**Baca juga: [Desakan ULP Jadi Sebuah Badan, Begini Kata Inspektorat Kabupaten Tangerang.](#)

“Tidak bisa hanya Pemda saja yang mengontrol, karena masyarakat terlalu banyak. Jadi kita harus lebih menyentuh masyarakat dengan membentuk Tim peduli HIV/AIDS tingkat Kecamatan,” tuturnya.(Ver)

Ini Lokasi Rawan Penyebaran HIV-AIDS di Pantura Tangerang

written by Redpel | 28 Agustus 2023



Kabar6-Komisi penanggulangan AIDS Kabupaten Tangerang menyebut lonjakan peningkatan temuan kasus HIV-AIDS di Pantura akibat meningkatnya jumlah hotspot (lokasi rawan, red). Misalnya, hotspot tersebut seperti panti pijat dan warung remang-remang.

“Kecamatan Pasar Kemis menjadi presentase peningkatan yang paling signifikan, kata pengelola program Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Tangerang, kata Eko Dermawan, Sabtu, (14/7/2018).

Eko mengatakan dampak ditutupnya lokasi Dadap membuat hotspot bertambah banyak. Pasalnya, para Pekerja Seks Komersial (PSK) yang biasanya manggal di Dadap kini mulai menerima tamunya langsung di kostan atau kontrakannya sendiri yang tersebar di wilayah Pesisir Pantai Utara (Pantura) Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan data, tercatat sebanyak 464 temuan kasus HIV-AIDS di Kabupaten Tangerang. Data tersebut termasuk kasus temuan HIV-AIDS di Pantura. Sementara itu, Hadi Irawan, Aktivistis KPA Kabupaten Tangerang lainnya mengatakan untuk mencegah sekaligus penanganan melonjaknya kasus HIV-AIDS ini, Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang menambah empat klinik Perawatan Dukungan Pengobatan (PDP) HIV-AIDS yakni, Puskesmas Kosambi, Puskesmas Mauk, RSUD Paku Haji, dan Puskesmas Kuta Bumi.

“Untuk di Kuta Bumi memang dibutuhkan karena berdasarkan data temuan baru di Kecamatan Pasar Kemis mengalami peningkatan,” katanya.**Baca Juga: [Warga Keluhkan Pelayanan di Kecamatan Teluknaga.](#)

Hadi berharap adanya peningkatan temuan kasus HIV-AIDS di Tangerang Utara harus menimbulkan kepedulian aparaturnya Kecamatan terkait misalnya, selektif dalam pemberian izin bagi usaha yang dinilai bisa terindikasi menjadi hotspot HIV-AIDS.

“Kami berharap kepedulian dari aparaturnya Kecamatan agar kasus HIV-AIDS ini tidak semakin melonjak,” harapnya.(vero)

Kelapa Dua Masuk Zona Merah Penyebaran HIV/AIDS

written by Redpel | 28 Agustus 2023



Kabar6-Wilayah Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang masuk zona merah pengidap Human Immunodeficiency Virus (HIV) di Kabupaten Tangerang.

Dijelaskan Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dr. Hendra Tarmizi, kepada kabar6.com, Selasa (16/1/2018).

“Ya, Pengidap HIV paling tinggi di Kabupaten Tangerang wilayah Kelapa Dua,” ungkap Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), Dinas Kesehatan kabupaten Tangerang Hendra Tarmizi kepada kabar6.com, Selasa (16/1/2018).**Baca Juga: [Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Tangerang Tinggi.](#)

Lanjut Hendra, untuk mengantisipasi Virus HIV agar tidak jatuh ke Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS), pihaknya dalam satu minggu melakukan pengecekan pada titik-titik tertentu yang dianggap banyak terjangkit HIV.**Baca Juga: [Jajarannya Berprestasi, Polda Banten Janji Beri Penghargaan.](#)

“Kami menyediakan pelayanan pada Puskesmas untuk mengantisipasi dan mendeteksi terjangkit dan tidaknya Virus HIV saat pasien check up ialah dari 29 Kecamatan, baru 12 Kecamatan di Kabupaten Tangerang yang dapat melayani,” tutupnya. (Bam/Tim K6)

Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Tangerang Tinggi

written by Redpel | 28 Agustus 2023



Kabar6-Jumlah penderita Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) tergolong tinggi di Provinsi Banten. Kabupaten Tangerang tercatat sebagai wilayah pengidap HIV/AIDS tertinggi di Provinsi Banten

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang Hendra Tarmizi mengatakan berdasarkan data Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) Provinsi Banten ada 3.526 orang penderita HIV dan 1.871 orang penderit AIDS.

“Dari total pengidap Human Immunodeficiency Virus (HIV) se-Banten, Kabupaten Tangerang adalah pengidap HIV tertinggi dibandingkan wilayah lain,” ungkap Hendra menjelaskan, Selasa (16/1/2018).

Menurutnya, penyakit yang sangat membahayakan dan mematikan ini sangat riskan bila tidak ditangani secara khusus. Karena virus ini juga dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh, sehingga dapat mematikan terhadap pengidapnya.**Baca Juga: [Polresta Tangerang dan Rutan Jambe Bahas Kerjasama IT.](#)

Untuk diketahui, masih kata Hendra, Kunci penyebaran virus mematikan ini, ialah wanita pekerja seks (WPS), laki seks laki (LSL), pengguna narkoba yang melalui suntik dan lelaki beresiko tinggi (LBT) dan LGBT yang saat ini menjadi Viral di

media sosial.

“Perilaku seks yang menyimpang bisa berkontribusi pada meningkatnya jumlah ODHA,” pungkasnya.(Bam/Tim K6)